

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Menurut Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 dijelaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Arifin, 2011). Berdasarkan pasal diatas, maka penting bagi guru untuk dibekali evaluasi untuk dapat menunjang tugas-tugasnya.

Ralp Tyler (Arikunto, 2010), mengungkapkan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Sedangkan Cronbach dan Stufflebeam (Arikunto, 2010) mengungkapkan pengertian yang lebih luas yaitu bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data yang tidak hanya digunakan untuk sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat keputusan.

Suryabrata (Ahmadi, 2013) mengungkapkan bahwa pengertian evaluasi menekankan penggunaan informasi yang diperoleh dengan

pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan. Penerapan evaluasi untuk membuat keputusan dalam kegiatan belajar mengajar misalnya untuk menentukan apakah siswa tersebut lulus atau tidak, naik kelas atau tinggal kelas, sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum, dan sebagainya. Bagi siswa yang belum mencapai KKM, maka hasil penilaian tersebut dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan kegiatan remedial.

Guba dan Lincoln (Arifin, 2011: 5) mengungkapkan evaluasi sebagai *“a process for describing an evaluand and judging its merit and worth”*. Jadi, evaluasi merupakan suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Bloom (Silverius, 1991: 4) memberikan batasan pengertian evaluasi yaitu *“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students”*. Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.

2. Teknik Evaluasi

Menurut Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2011) macam-macam teknik evaluasi hasil belajar antara lain:

a. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Alat penilaian dengan teknik tes dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis. Tes tertulis dapat digunakan dalam ulangan harian, ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester. Bentuk-bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat, atau uraian (essay).

2) Tes Lisan

Tes lisan merupakan teknik penilaian hasil belajar yang pertanyaan dan jawabannya atau pernyataannya atau tanggapannya disampaikan dalam bentuk lisan dan spontan.

3) Tes Praktik/Perbuatan

Tes praktik/perbuatan merupakan teknik penilaian hasil belajar yang menuntut peserta didik untuk

mendemonstrasikan kemampuannya atau hasil belajarnya dalam bentuk unjuk kerja. Tes praktik/perbuatan dapat berupa tes identifikasi, tes simulasi, dan tes petik kerja.

Arikunto (2012: 47-55) mengemukakan bahwa ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, tes dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Tes Diagnostik

Tes diagnostik merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat. Tes diagnostik biasanya dilakukan oleh guru di awal, pertengahan, dan akhir pertemuan. Tes di awal dilakukan terhadap calon siswa sebagai input untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lanjutan. Tes diagnostik di tengah pembelajaran dilakukan untuk mengetahui materi pelajaran mana yang belum dikuasai oleh siswa. Hasil tes diagnostik tersebut dapat membantu guru dalam memberikan bantuan yang tepat. Tes diagnostik yang terakhir dilaksanakan pada waktu siswa akan mengakhiri pelajaran. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi kepada guru mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap bahan yang ia berikan.

2) Tes Formatif

Tes formatif atau evaluasi formatif merupakan tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Tes formatif memiliki manfaat baik bagi siswa, guru, maupun bagi program itu sendiri.

a. Manfaat bagi siswa:

Manfaat tes formatif bagi siswa antara lain untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi program secara menyeluruh, sebagai penguatan bagi siswa, sebagai usaha perbaikan, dan sebagai diagnosis agar siswa dapat mengetahui bagian mana dari materi pelajaran yang masih dirasakan sulit.

b. Manfaat bagi guru

Manfaat hasil tes formatif yang telah dilaksanakan bagi guru antara lain untuk mengetahui sampai sejauh mana materi yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa. Hal ini juga dapat dijadikan pertimbangan bagi guru apakah perlu mengganti metode pengajaran yang telah dilakukan. Manfaat lainnya yaitu untuk mengetahui bagian-bagian mana dari materi pelajaran

yang belum dikuasai siswa. Apabila ada materi pelajaran yang belum dipahami siswa, maka guru harus menerangkan kembali. Manfaat yang selanjutnya yaitu dapat meramalkan sukses dan tidaknya seluruh program yang akan diberikan.

c. Manfaat bagi program

Hasil tes formatif yang telah diperoleh dapat dijadikan informasi untuk mengetahui apakah program yang telah diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak, apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan, apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai, dan apakah metode, pendekatan, dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.

3) Tes Sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar. Di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes formatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester. Manfaat tes sumatif antara lain untuk

menentukan nilai. Hasil tes sumatif digunakan untuk menentukan kedudukan anak. Penentuan kedudukan yang dimaksud yaitu menentukan posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan teman-temannya dalam kelompok. Majid (2011: 196) mengemukakan fungsi tes sumatif yaitu untuk mengukur keberhasilan peserta didik secara menyeluruh. Hasil penilaian sumatif digunakan antara lain sebagai penentuan kenaikan kelas, kelulusan sekolah, dan sebagainya.

b. Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Teknik penilaian nontes dapat dikelompokkan menjadi:

1) Pengamatan/observasi

Pengamatan/observasi dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan indra secara langsung dengan cara menggunakan instrumen yang sudah dirancang sebelumnya.

2) Penugasan

Penugasan merupakan teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

3) Produk

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap kertampilan yang menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu sesuai kriteria yang ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir.

4) Potrofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran. Portofolio dapat digunakan untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu.

3. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Menurut Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2011), penilaian hasil belajar dapat diklasifikasikan berdasarkan cakupan kompetensi yang diukur dan sasaran pelaksanaannya.

a. Jenis Penilaian Berdasarkan Cakupan Kompetensi yang Diukur

Berdasarkan PP. Nomor 19 tahun 2005, penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri atas:

1) Ulangan Harian

Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara periodik untuk menilai atau mengukur

pencapaian kompetensi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Frekuensi dan bentuk ulangan harian dalam satu semester ditentukan oleh pendidik sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi. Hasil ulangan harian kemudian diolah dan dianalisis oleh pendidik agar ketuntasan belajar siswa dalam setiap kompetensi diketahui oleh pendidik. Ulangan harian juga berfungsi sebagai diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa. Bentuk-bentuk ulangan harian dapat berupa tes tertulis, tes lisan, praktik/perbuatan, tugas, dan produk.

2) Ulangan Tengah Semester

Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Ulangan tengah semester mencakup seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Bentuk ulangan tengah semester antara lain berupa tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan, tugas, dan produk.

3) Ulangan Akhir Semester

Ulangan akhir semester merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester yang dilakukan oleh pendidik. Cakupan ulangan akhir semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD dalam satu semester. Bentuk ulangan akhir semester dapat

berupa tes tertulis, tes lisan, praktik/perbuatan pengamatan, tugas, dan produk.

4) Ulangan Kenaikan Kelas

Ulangan kenaikan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Ulangan kenaikan kelas mencakup seluruh indikator yang mempresentasikan KD pada semester tersebut. Bentuk ulangan kenaikan kelas dapat berupa tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan, pengamatan, tugas, dan produk.

b. Jenis Penilaian Berdasarkan Sasaran

1) Penilaian Individual

Penilaian individual merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai hasil belajar secara perorangan.

2) Penilaian Kelompok

Penilaian kelompok merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara kelompok.

4. Tujuan atau Fungsi Evaluasi

L. Pasaribu dan Simanjuntak (Ahmadi, 2013 : 200) menegaskan bahwa tujuan umum dan khusus dari evaluasi yaitu:

a. Tujuan umum dari evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
 - 2) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/ pengamalan yang didapat.
 - 3) Menilai metode mengajar yang dipergunakan.
- b. Tujuan khusus dari evaluasi adalah sebagai berikut:
- 1) Merangsang kegiatan siswa.
 - 2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan.
 - 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
 - 4) Memperoleh bahwa laporan tentang perkembangan siswa yang dipeelakukan orang tua dan lembaga pendidikan.
 - 5) Mmperbaiki mutu pelajaran atau cara belajar dan metode belajar.

Sedangkan fungsi evaluasi dalam kaitannya dengan kegiatan belajar-mengajar (Ahmadi, 2013: 200) yaitu:

- 1) Untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar-mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
- 2) Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid. Antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang

tua, penentuan kenaikan kelas serta penentuan lulus tidaknya seorang murid.

- 3) Untuk menentukan murid di dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan (dan karakteristik lainnya) yang dimiliki oleh murid.
- 4) Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul.

5. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian dalam melaksanakan penilaian hasil belajar. Badan Standar Nasional Pendidikan (Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2011:5-7) mengemukakan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar antara lain:

- a. Valid/sahih

Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar). Valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat ukur yang sesuai. Jadi, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

b. Objektif

Penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang, gender, hubungan emosional, dan lain sebagainya.

c. Transparan/terbuka

Penilaian hasil belajar bersifat terbuka, artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

d. Adil

Penilaian hasil belajar harus bersifat adil, artinya penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang, suku, agama, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender, atau berkebutuhan khusus.

e. Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

g. Sistematis

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

h. Akuntabel

Penilaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

i. Beracuan kriteria

Penilaian hasil belajar oleh pendidik di dasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

B. Penilaian Hasil Belajar Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian hasil belajar menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program (Mulyasa, 2009: 258-261).

1. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses

pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian terdiri atas seperangkat soal dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas yang harus dijawab peserta didik. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran. Namun, tidak menutup kemungkinan ulangan harian digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik. Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester. Ulangan umum semester pertama diujikan dengan menggunakan soal yang diambil dari materi semester pertama, sedangkan ulangan umum semester kedua diujikan dengan menggunakan soal yang diambil dari materi pada semester pertama dan kedua dengan penekanan pada materi semester kedua.

Ulangan umum dilaksanakan secara bersamaan baik ditingkat rayon, kecamatan, kota madya/ kabupaten maupun provinsi. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan, untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan, menghemat tenaga dan biaya, pengembangan soal bisa dilakukan oleh bang soal, dan bisa digunakan secara berulang-ulang selama soal tersebut masih layak digunakan. Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan dengan bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah dipelajari dengan penekanan pada kompetensi dasar yang

dibahas pada kelas tinggi. Hasil ujian akhir digunakan untuk menentukan kelulusan setiap peserta didik, dan untuk menentukan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya. Penilaian kelas dilakukan oleh guru kelas dengan mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

2. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran. tes ini dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

3. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Penilaian akhir satuan pendidikan dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak hanya di dasarkan pada hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

4. Benchmarking

Benchmarking adalah standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah,

daerah, atau nasional. Data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui keberhasilan kurikulum dan pendidikan secara keseluruhan dan dapat digunakan untuk memberikan peringkat kelas, tetapi tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik.

5. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Dinas Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan jaman.

C. Ulangan Harian

1. Pengertian Ulangan Harian

Sesuai dengan PP. Nomor 19 Tahun 2005, penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri atas ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara periodik untuk menilai/mengukur pencapaian kompetensi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.

Ulangan harian merujuk pada indikator dari setiap KD (Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2011:8). Bentuk-bentuk ulangan harian antara lain secara tertulis, lisan, praktik/perbuatan, tugas, dan produk.

Peraturan Pemerintah R.I. No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ayat (19) menjelaskan ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik (Arifin, 2011).

2. Kelebihan dan kelemahan

Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa evaluasi memiliki berbagai makna ditinjau dari berbagai segi. Diantaranya yaitu makna menilai bagi siswa. Terdapat dua kemungkinan makna yang diperoleh siswa dari proses penilaian, yaitu :

a. Memuaskan

Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hal itu menyenangkan baginya, maka akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat agar lain kali memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Sebaliknya dapat terjadi siswa merasa sudah puas dengan hasil yang diperolehnya sehingga ia kurang berusaha dalam penilaian selanjutnya.

b. Tidak memuaskan

Jika siswa merasa tidak puas dengan hasil yang ia peroleh, maka ia akan berusaha lebih giat lagi agar keadaan itu tidak terulang lagi dimasa yang akan datang. Maka, siswa akan belajar lebih giat lagi. Sebaliknya dapat terjadi, siswa yang memiliki kemauan rendah akan menjadi merasa putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimanya.

3. Peranan Psikologi Belajar dalam Kegiatan Evaluasi

Seorang evaluator yang memahami psikologi belajar akan memperhitungkan aspek-aspek psikologis anak yang akan di evaluasi mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (Ahmadi, 2013: 204-205). Aspek-aspek psikologis yang perlu diperhatikan antara lain kepada anak umur berapa evaluasi diberikan, kepada anak yang bermental bagaimana, kepada anak kelas berapa, kepada anak yang berminat pada bidang apa, dan kepada anak yang latar belakang keluarganya bagaimana, dan lain-lain.